# BAB I

# PENDAHULUAN

## A. Latar Belakang Masalah

Siswa merupakan masa perkembangan dari masa kanak-kanak kemasa dewasa (remaja) dan masa mencari identitas diri, mengalami berbagai perobahan fisik dan mental dan sangat wajar mudah terpengaruh oleh lingkungan yang tidak baik. Kenakalan siswa merupakan salah satu bentuk perilaku negatif yang sangat marak terjadi di daerah Perkotaan dan perdesaan.[1]

Kenakalan siswa dalam studi masalah sosial dapat di kategorikan ke dalam prilaku menyimpang. Dalam perspektif perilaku menyimpang masalah sosial terjadi karena terdapat penyimpangan perilaku dari berbagai aturan-aturan sosial ataupun dari nilai dan norma sosial yang berlaku. Perilaku menyimpang dapat dianggap sebagai sumber masalah karena dapat menjadi perusak tentang nilai dan norma sosial yang ada, dan juga dapat membuat merusak keseimbangan sistem sosial. Pengunaan konsep prilaku menyimpang secara tersirat mengandung makna bahwa ada jalur baku yang harus ditempuh. Prilaku yang tidak melalui jalur tersebut berarti telah menyimpang seperti kenakalan siswa.[2]

---

[1] Eitzen,Stanlen, *Social Problems*, (Boston, Sydney, Toronto :Allyn and Bacon Inc, 1990 ),h. 400

[2]Eitzen,Stanlen, *Social Problems*,..., h.405

Untuk mengetahui latar belakang perilaku menyimpang perlu membedakan adanya perilaku yang menyimpang yang tidak di sengaja dan yang disengaja, diantaranya si pelaku kurang memahami aturan-aturan yang ada. Sedangkan perilaku yang menyimpang yang disengaja, bukan karena si pelaku tidak mengetahui aturan. Hal yang relevan untuk mengetahui bentuk perilaku tersebut, adalah mengapa seseorang melakukan penyimpangan, sedangkan ia tahu apa yang dilakukan melanggar aturan. Tidak ada alasan untuk mengasumsikan hanya mereka yang menyimpang mempunyai dorongan untuk berbuat demikian. Hal ini disebabkan karena pada dasarnya setiap manusia pasti mengalami dorongan untuk melanggar pada situasi tertentu, tetapi mengapa pada kebanyakan orang tidak menjadi kenyataan yang berwujud penyimpangan, sebab orang dianggap normal biasanya dapat menahan diri dari dorongan-dorongan untuk menyimpang.[3]

Masalah sosial perilaku menyimpang bisa melalui pendekatan sistem. Berdasarkan pandangan sistem. Berdasarkan pandangan sosialisasi, perilaku akan diidentifikasi sebagai masalah sosial apabila ia tidak berhasil dalam melewati belajar sosial (sosialisasi). Tentang perilaku disorder (perilaku tidak terarut) di kalangan anak dan remaja. Banyak tokoh piskologi mengemukakan bahwa perilaku menyimpang juga dapat dilihat sebagai perwujudan dari konteks sosial. Perilaku disorder tidak dapat dilihat secara sederhana sebagai tindakan yang tidak layak, melainkan lebih dari itu harus dilihat sebagai hasil interaksi dan transaksi yang tidak benar antara seseorang dengan lingkungan

[3]Soerjono Soekanto,*Sosiologi Penyimpangan*, (Jakarta : Rajawali,1988 ), h.26

sosialnya. Ketidak berhasilan belajar sosial atau “kesalahan” dalam berinteraksi dan transaksi sosial tersebut dapat termanifestasikan dalam beberapa hal.[4]

Proses sosialisasi terjadi dalam kehidupan sehari-hari melalui interaksi sosial dengan menggunakan media atau lingkungan sosial tertentu. Oleh sebab itu, kondisi kehidupan linkungan tersebut akan sangat mewarnai dan mempengaruhi input dan pengetahuan yang diserap. Salah satu variasi dari teori yang dikemukakan oleh Eitzen, dalam bukunya menjelaskan kriminalitas di daerah perkotaan maupun pedesaan, bahwa beberapa tempat di kota dan di desa mempunyai sifat yang kondusif bagi tindakan kriminal oleh karena lokasi tersebut mempunyai karakteristik tertentu, misalnya, Tingkat kriminalitas yang tinggi dalam masyarakat kota dan desa pada umumnya berada pada bagian wilayah padat penduduk yang tergolong miskin, dampak kondisi perumahan di wilayah standar, *overcrowding*, derajat kesehatan rendah dari kondisi serta komposisi penduduk yang tidak stabil.Banyak yang beranggapan bahwa seorang belajar untuk menjadi kriminal yaitu melalui interaksi. Apabila lingkungan interaksi cenderung *deviant* (perbuatan yang menyimpang), maka seseorang akan mempunyai kemungkinan besar untuk belajar tentang teknik dan nilai-nilai *deviant* yang pada gilirannya akan memungkinkan untuk menumbuhkan tindakan kriminal.Mengenai pedekatan sistem, yaitu perilaku individu sebagai masalah sosial yang bersumber dari

[4]Soerjono Soekanto, *Sosiologi Penyimpangan*,....., h.26

sistem sosial terutama dalam pandangan disorganisasi sosial sebagai sumber masalah.[5]

Seseorang dapat menjadi buruk/jelek oleh karena hidup dalam lingkungan masyarakat yang buruk. Hal ini dapat di jelaskan bahwa pada umumnya masyarakat yang mengalami gejala disorganisasi sosial, norma dan nilai sosial menjadi lemah, sehingga memungkinkan terjadinya berbagai bentuk penyimpangan perilaku. Di dalam masyarakat yang disorganisasi sosial, seringkali yang terjadi bukan sekedar ketidak pastian dan suratnya kekuatan mengikuti norma sosial, tetapi lebih dari itu, perilaku menyimpang karena tidak memperoleh sanksi sosial kemudian dianggap sebagai yang biasa dan wajar.[6]

Pada dasarnya kenakalan siswa menunjuk pada suatu bentuk perilaku remaja yang tidak sesuai dengan norma-norma yang hidup di dalam masyarakatnya. Remaja yang nakal itu disebut pula sebagai anak cacat sosial. Mereka mendarita cacat mental disebabkan pengaruh sosial yang ada ditengah masyarakat, sehingga perilaku mereka dinilai oleh masyarakat sebagai suatu kelainaan dan disebut "kenakalan". Dikatakan bahwa kenakalan remaja adalah kelainan tingkah laku/ tindakan remaja yang bersifat anti sosial, melanggar norma sosial, agama serta ketentuan hukum yang berlaku dalam masyarakat. [7]

---

[5]Eitzen, Stanlen,*Sosiologi Penyimpangan*, ....., h. 10

[6]Etizen, Stanlen, *Sosial Problem*, ( Boston, Sidney, Toronto: Allyn and Bacon inc, 1990) h 400

[7]Kartini Kartono, *psikologi Sosial 2, Kenakalan Remaja*, (jakarta: Rajawali, 1986), h.93

Dilihat dari segi hukum kenakalan remaja digolangkan dalam dua kelompok yang berkaitan dengan norma-norma hukum yaitu: (1) kenakalan yang bersifat amoral dan sosial serta tidak diantar dalam undang-undang sehingga tidak dapat atau sulit digolongkan sebagai pelanggaran hukum: (2) kenakalan yang bersifat melanggar hukum dengan penyelesaian sesuai dengan undang-undang dan hukum yang berlaku sama dengan perbuatan yang melangggar hukum bila dilakukan orang dewasa.[8]Menurut bentuknya, kenakalan remaja dapat dibagi kedalam tiga tingkatan: (1) kenakalan biasa, seperti suka berkelahi, suka keluyuran, membolos sekolah, pergi dari rumah tanpa pamit.(2) kenakalan yang menjurus pada pelanggaran dan kejahatan seperti mengendarai sepeda motor, mobil tanpa SIM, mengambil barang orang lain tanpa izin (3) kenakalan khusus seperti penyalah gunaan narkotika, hubungan sex di luar nikah pemerkosaan, judi dan lain-lain.[9]

Tentang norma setidaknya perilaku kenakalan atau perilaku menyimpang, pernah dijelaskan dalam pemikiran Emile Durkheim, bahwa perilaku menyimpang atau jahat kalau dalam batas-batas tertentu dianggap sebagai fakta sosial yang normal dalam bukunya " *Rules Of Sociological Method* " dalam batas-batas tertentu kenakalan adalah normal karena tidak mungkin menghapuskan secara tuntas, dengan demikian perilaku dikatakan normal sejauh perilaku tersebut tidak menimbulkan keresahan dalam masyarakat, perilaku tersebut terjadi dalam batas-batas tertentu dan melihat

[8]Gunarsah Singgih D at Al, *Psikologi Remaja,* ( Jakarta: BPK Gunung Mulya, 1988) h. 19

[9]Suwarniyat. S, Pengukuran Sikap Masyarakat terhadap kenakalan remaja di DKI Jakarta, (laporan penelitian, UI, Jakarta, 1985 ),h. 4

pada sesuatu perbuatan yang tidak disengaja. Jadi kebalikan dari perilaku yang dianggap normal yaitu perilaku nakal atau jahat yaitu perilaku yang disengaja meninggalkan keresahan pada masyarakat.[10]

Pendidikan Nasional yang di laksanakan di Indonesia merupakan upaya pemerintah dalam rangka membangun manusia Indonesia agar berkualitas tinggi secara lahir maupun batinnya, agar potensi dasar yang dimiliki oleh manusia Indonesia dapat bermanfaat secara maksimal bagi kepentingan Bangsa dan Negara.

Seiring dengan hal ini, maka dalam pembangunan lima tahun kabinet persatuan nasional telah menetapkan misi pembangunan bidang pendidikan. Sebagai berikut: Perwujudan dan sistem dan iklim pendidikan Nasional yang Demokratis dan bermutu guna memperteguh akhlak mulia, kreatif, inovatif, berwawasan kebangsaan, cerdas, sehat, berdisiplin dan bertanggung jawab, berketrampilan serta menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi dalam rangka mengembangkan kualitas manusia Indonesia.

Dari pendidikan nasional di atas terlihat bahwa tujuan yang diharapkan adalah untuk mengembangkan potensi anak didik. Usaha pencapaian tujuan tersebut harus melalui suatu proses, salah satunya melalui jalan pendidikan. Pendidikan merupakan salah satu proses atau aktifitas yang disebut dengan belajar. Adapun tujuan dari belajar adalah apa yang di pelajari itu berguna di

[10]Soerjono Soekanto, *Perubahan Sosial*,... ,h. 73

kemudian hari yakni membantu untuk dapat belajar terus dengan cara yang lebih mudah.[11]

Dalam Undang-Undang No. 20, Tahun 2003. Pasal 3 menyebutkan, "Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab."

Menurut Zakiyah Darajat, dalam bukunya "Kesehatan Mental" mengemukakan beberapa faktor penyebab terjadinya kenakalan siswa diantaranya adalah:

1. Kurangnya pendidikan agama
2. Kuranya perhatian orang tua terhadap dunia pendidikan.
3. Kurangnya teraturnya pengisian waktu
4. Tidak stabilnya keadaan sosial,politik dan ekonomi.
5. Banyaknya film-film dan buku-buku bacaan yang tidak baik.
6. Pendidikan dalam sekolah yang kurang baik
7. Kurangnya perhatian masyarakat dalam pendidikan anak-anak.[12]

Beberapa faktor penyebab kenakalan siswa yang tampak dalam kutipan di atas, dapat diamati bahwa faktor-faktor tersebut bersumber pada tiga keadaan yang terjadi di lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat. Oleh karena itu upaya untuk menangulanggi kenakalan siswa/mengatasinya

[11]S. Nasution,*Beberapa Pendekatan Dalam Proses Belajar Mengajar*, ( Jakarta : Bumi Aksara,1995), cet ke-6 h. 3
[12]Zakiah Darajat, *kesehatan mental*, (jakarta : CV. Haji Mas Agung, 1999), h.13

merupakan tanggung jawab bersama antara orang tua, guru di sekolah dan masyarakat.

Kedudukan guru terutama guru Pendidikan Agama Islam memiliki peran yang sangat penting turut serta dalam menanggulangi terjadinya kenakalan siswa. Sebab guru Pendidikan Agama Islam merupakan pendidik yang bertanggung jawab langsung terhadap pembinaan moral dan menanamkan norma hukum tentang baik buruk serta tanggung jawab seseorang atas yang dilakukan baik di dunia maupun di akhirat. Oleh karena itu, penanaman pemahaman siswa tentatang hal ini dapat sebagai kontrol diri atas segala tingkah lakunya sehingga siswa sadar bahwa perbuatan yang dilakukan akan diminta pertanggung jawaban dikemudian hari.

Berdasarkan surve awal yang penulis lakukan pada bulan desember 2015 di SMAN 1 Tanjung Raya, dari wawancara awal penulis dengan Guru pendidikan agama Islam SMAN 1 Tanjung Raya beliau mengatakan bahwa kenakalan yang dilakukan siswa sudah melanggar norma agama dan banyak yang melangar peraturan tatatertib sekolah. hampir sebagian guru menindak lanjuti kanakalan siswa tersebut.[13] Penulis juga mewawancarai guru BK beliau mengatakan bahwa kenakalan yang dilakukan oleh siswa sangat memaluka sekolah, kenakalan yang dilakukan sudah melampaui batas sehingga guru BK sulit mengatasi hal tersebut karena kebanyakan siswa tersebut nakal dan kenakalan tersebut sulit di tanggulanggi, seperti menghirib

[13] Wawancara dengan Bapak Teja Dirgahayu S.Pd.I selaku Guru PAI di SMAN 1 Maninjau 25 Desember 2015

lem (obat terlarang), pacaran yang berlebihan sehinga ada beberapa orang siswa yang hamil di luar nikah, dan sering melangar tata tertib sekolah.[14] Penulis juga mewawancarai beberapa orang guru Pendidikan Agama Islam bahwa di SMAN 1 Tanjung Raya sering terjadi prilaku yang tidak baik pada guru seperti melawan kepada guru dengan cara berkata-kata tidak sopan, merokok di warung sekolah pada saat istirahat jam belajar, berkelahi dengan teman satu sekolah dan masih banyak lagi peristiwa yang harus di tanggulanggi. Yang anehnya dari penjelasan Guru Agama Islam tersebut guru siswa akrab dengan guru- guru agama sehingga mereka patuh dan hormat kepada guru agama dibandingkan dengan guru-guru lainya termasuk kepala sekolah pun mereka membangkang kecuali kepada guru agama. Dari keterangan kepala sekolah dan beberapa guru agama di atas dapat dipahami bahwa kenakalan siswa di SMAN 1 Tanjung Raya sering terjadi.[15]Melihat bahwa upaya yang di lakukan guru agama pendidikan Islam selama ini disekolah adalah guru agama memberikan siraman rohani setelah pembelajaran akan selesai, guru agama ikut serta dalam memberikan sangsi bagi siapa siswa yang melangar aturan sekolah.

Berbagai kenakalan yang telah dijelaskan di atas yang penulis ambil adalah kenakalan-kenakalan yang sering dilakukan oleh siswa SMAN 1 Tanjung Raya ialah : Menghirup lem (obat terlarang), Berkelahi dan Melanggar Tata Tertib Sekolah

[14] Wawancara dengan Bapak Syafril S.Psi selaku guru BK di SMA Maninjau pada tanggal 25 Desember 2015

[15] Wawancara dengan Ibu Erna S.Pd,i selaku guru Pendidikan Agama Islam di SMA Maninjau pada tanggal 25 Desember 2015

Berdasarkan dari kenyataan di atas dan melihat kondisi di lapangan, maka penulis merasa tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul: **"Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menanggulangi kenakalan siswa di SMAN 1 Tanjung Raya"**

## B. Identifikasi Masalah

1. Siswa kurang meghormati dan menghargai guru di lingkungan sekolah.
2. Siswa tidak mematuhi peraturan yang ada di sekolah.
3. Bentuk-bentuk kenakalan yang merusak diri siswa

## C. Batasan Masalah

Berdasarkan permasalahan di atas, maka penulis menfokuskan penelitian pada upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam menanggulangi kenakalan siswa di SMAN1 Tanjung Raya. Agar penelitian mencapai tujuan yang diharapkan penulis merasa perlu membatasi masalah ini diantaranya ialah :

1. Bentuk-bentuk kenakalan yang terjadi di SMAN 1 Tanjung Raya.
2. Upaya yang dilakukan guru Pendidikan Agama Islam dalam menangulangi kenakalan siswa di SMAN 1 Tanjung Raya.

## D. Rumusan masalah

Agar penelitian mencapai tujuan yang diharapkan dan supaya pembahasan lebih terarahnya dalam pembahasan ini penulis membatasi:

1. Apakah bentuk-bentuk kenakalan yang dilakukan oleh siswa di SMAN 1 Tanjung Raya ?

2. Bagaimana upaya yang dilakukan Guru Pendidikan Agama Islam dalam menanggulangi kenakalan siswa di SMAN 1 Tanjung Raya ?

## E. Tujuan Penelitian dan Kegunaan Penilitian

1. Tujuan Penelitian

   Berdasarkan rumusan penelitian di atas penelitian ini mempunyai tujuan yaitu:

   a. Untuk mengetahui bentuk-bentuk kenakalan yang dilakukan siswa SMAN 1 Tanjung Raya.
   b. Untuk mengetahui upaya yang dilakukan Guru pendidikan Agama Islam dalam menanggulangi kenakalan siswa di SMAN 1 Tanjung Raya.

2. Kegunaan Penelitian

   a. Salah satu syarat mencapai gelar sarjana strata 1(S1) pada fakultas tarbiyah, jurusan Pendidikan Agama Islam Negri (IAIN) Bukittinggi
   b. Sumbangan pemikiran bagi tenaga pendidik, karena dengan hasil penelitian dapat dimamfaatkan sebagai bahan masukan dalam upaya mengembangkan keprofesionalitasnya.
   c. Sebagai wadah dalam mengukur pengetahuan penulis tentang Pendidikan Agama Islam.

## F. Penjelasan Judul

Untuk menyatukan persepsi di antara pembaca dan penulis dalam memahami judul skripsi ini, maka penulis akan mengemukan pegertian dari beberapa kata pada judul ini antara lain :

*Upaya* : kegiatan dengan mengarahkan tenaga, pikiran, badan untuk mencapai suatu maksud yang akan di capai[16] Yang penulis maksud usaha yang di lakukan pendidik dalam bentuk tenaga, pikiran untuk mencapai suatu maksud yang akan di capai.

*Guru* : orang yang bertugas dan bekerja disamping mengajar memberikan bermacam-macam ilmu pengetahuan dan keterampilan pada peserta didik, tetapi dia juga mendidik.[17] Guru yang berjasa membina dan membimbing peserta didik baik dalam menstranfer ilmu dan juga pandai memberikan keterampilan kepada peserta didik.

*Menaggulangi* : mengatasi.[18] Yang penulis maksud mengatasi di sisni adalah mengatasi kenakalan siswa yang terjadi di SMAN 1 Tanjung Raya

---

[16]Depertemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (jakarta : balai pustaka,2002 ), h. 1250

[17]WJS. Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, ( jakarta : balai pustaka,1982), h.335

[18]Depertemen Pendidikan Dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta : Balai Pustaka, 1998), h.997

*Kenakalan siswa* : sifat nakal, perbuatan nakal ( perbuatan yang menyimpang) yang dilakukan oleh siswa atau remaja yang bersifat melanggar tatatertib sekolah.[19] Yang penulis maksud kenakalan siswa adalah perbuatan yang menyimpang dari peraturan yang telah di tetapkan.

*SMAN 1 Tanjung Raya* : adalah salah satu SMAN 1 yang terdapat di Desa Maninjau. Tanjung Raya, Kab. Agam. Sumatera Barat.

Makna dari judul di atas adalah mengacu kepada upaya yang dilakukan Guru Agama Islam SMAN 1 Tanjung Raya dalam menanggulangi kenakalan siswanya.

## G. Sistematika Penulisan

Dalam pembahasan skipsi ini, penulis penulis akan membahasnya dalam bab demi bab di mana skipsi ini nantinya terdiri dari lima bab, yang di mulai dari pendahuluan dan diakhiri dengan bab penutup.

BAB 1 : Pendahuluan. Dalam bab ini berisikan dasar pemikiran lahirnya masalah, dengan menguraikan latar belakang masalah, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan dan kegunaan penulisan, penjelasan judul dan sistematika penulisan.

[19]WJS. Poerwadarminta,*op.cit*,h. 670

BAB II : Landasan Teoritis. Yang terdiri pengetahuan tentang konsep guru Pendidikan Agama Islam yang terdiri dari pengertian guru Pendidikan Agama Islam, fungsi dan peran guru pendidikan agama islam, tugas dan tanggung jawab guru Pendidikan Agama Islam**.** Pembahasan tentang konsep kenakalan siswa yang terdiri pengertian kenakalan, macam-macam dan faktor yang mempengaruhi kenakalan, kecendrungan prilaku siswa dan sebab-sebab terjadinya kenakalan siswa.

BAB III :Metode Penelitian, yang terdiri dari jenis penelitian, Lokasi Penelitian, Informan penelitian, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

BAB 1V : Hasil penelitan, terdiri dari gambaran umum tentang upaya guru pendidikan agama islam dalam menganggulangi kenakalan siswa di SMA N 1 Tanjung Raya.

BAB V : Penutup, terdiri dari kesimpulan dan saran.